

PEMANFAATAN LIMBAH KELAPA SAWIT DALAM PEMBUATAN ASAP CAIR DI DESA JEJANGKIT, BARITO KUALA

Muhammad Saukani, Jainal Arifin, Sobar Ihsan, dan Gusti Rusydi Furqon Syahrillah

Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan MAB

Email : saukani@fatek.uniska-bjm.ac.id

ABSTRACT

Jejangkit sub-district is one of the palm oil producer with the planting area of 100 ha. It was an area covered by wood Galam previously. The negative impact of oil palm development were water quality degradation and the arrival of pests so that rice production was lowered. Palm oil waste increase the income of residents around the plantation such as by utilizing oil palm shells as liquid smoke. One of program to increase the citizens income is a community service program that aims to provide information about benefit palm oil waste and provide training on making liquid smoke from oil palm waste. The partner this program is Karang Taruna Bangkit Bersama, desa Jejangkit Muara. Implementation of this program was attended by 22 members of the youth, the youth in productive age and appropriate to follow this program. The enthusiasm is felt when the program participants asked questions and demo devices pyrolysis to produce liquid smoke.

Keywords: *Liquid Smoke, Oil Palm Shells, Puskesmas, Pyrolysis.*

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Barito Kuala (Batola) dikelola oleh pihak perusahaan swasta dan perkebunan rakyat. Terdapat 8 perusahaan swasta yang mengusahakan perkebunan sawit di daerah ini adalah PT. Agri Bumi Sentosa, PT. Putra Bangun Bersama, PT. Tasnida Agro Lestari, PT. Barito Putra Plantation, PT. Tiga Daun Kapuas, PT. Anugerah Wattiendo, PT. Anugerah Sawit Andalan, PT. Anugerah Sawit Inti Harapan (Anonim, 2014). Perkebunan rakyat di Batola tersebar di tiga

kecamatan, yaitu Kecamatan Cerbon, Kecamatan Wanaraya dan Kecamatan Jejangkit. Luasan sebaran di tiga kecamatan ini mencapai 325 ha yang terbagi ke dalam 12 KT. Lahan perkebunan rakyat di Kecamatan Cerbon seluas 125 ha diusahakan oleh 5 KT, di Kecamatan Wanaraya 100 ha diusahakan oleh 4 KT, dan di Kecamatan Jejangkit diusahakan oleh 3 KT seluas 100 ha. Sejak bulan Mei 2015 petani-petani kelapa sawit mulai menikmati hasil perkebunan meskipun di tengah kurang baiknya harga kelapa sawit (Anonim, 2015).

Desa Jejangkit timur adalah pusat perkebunan rakyat untuk kelapa sawit di kecamatan Jejangkit. Sebagai desa yang telah beralih fungsi dari lahan tidur menjadi perkebunan kelapa sawit kini terdapat beberapa efek negatif yang diakibatkan dari alih fungsi lahan ini. Diantaranya penurunan kualitas air akibat penggunaan pestisida, pupuk serta volume hisap batang sawit, penumpukan limbah sawit baik tandan kosong kelapa sawit, pelepah serta cangkang sawit yang mengakibatkan datangnya hama. Hal ini mengakibatkan turunnya produksi padi di daerah ini.

Keadaan limbah di areal perkebunan saat ini hanya ditumpuk dan sesekali dibakar jika sudah kering. Hal ini dapat memperburuk kualitas lingkungan. Limbah kelapa sawit sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pupuk organik (Loekito, 2011), penghambat pertumbuhan jamur (Oramahi and Diba, 2012), pakan ternak, pulp kertas dan asap cair (Diba et al., 2012). Salah satu program yang menjadi wujud nyata pemanfaatan limbah kelapa sawit yang ada di Jejangkit adalah dengan memberikan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan limbah kelapa sawit menjadi asap cair. Dalam program ini limbah

sawit yang digunakan adalah cangkang kelapa sawit yang diproses dalam perangkat pirolisis berkapasitas 5 kg cangkang kepala sawit.

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran dalam program ini adalah Karang Taruna Setia Muda Bangkit Bersama Desa Jejangkit Muara.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan dengan metode Tanya jawab, metode ceramah dan metode partisipatif. Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam program ini adalah (1) memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan limbah kelapa sawit, (2) penayangan cara kerja metode pirolisis penghasil asap cair dan menunjukkan secara langsung hasil pirolisis asap cair.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap karang taruna Setia Muda Bangkit Bersama, serta dihadiri oleh Kepala Desa dan Perangkat Desa Jejangkit Muara dengan total khalayak yang hadir 22 orang. Program ini dilaksanakan selama satu hari yang berisikan paparan dari tim pengabdian terkait pemanfaatan

limbah kelapa sawit sekaligus demo pembuatan asap cair dengan bahan dasar dari cangkang kelapa sawit. Peserta program adalah pemuda yang tergolong dalam usia produktif. Antusiasme mengikuti program dapat dirasakan, terjalinnya komunikasi dua arah serta adanya usulan program lanjutan.

Perubahan sumber mata pencaharian warga yang sebelumnya sebagai pencari kayu galam dan pencari ikan, kini harus mereka tinggalkan dengan hadirnya perkebunan kelapa sawit di daerah mereka. Hutan galam yang beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit membuat penghasilan mereka yang sebelumnya mampu menghasilkan Rp. 200.000,- s.d. Rp. 300.000,-/hari kerja sudah tidak didapatkan lagi. Keberadaan ikan yang tadinya hidup di rawa dalam jumlah yang banyak, kini mulai mengalami pengurangan yang sangat signifikan dengan semakin buruknya kualitas air. Sehingga topanan utama penghasilan mereka hanya pada pertanian saja.

Perkebunan kelapa sawit telah merubah keadaan ekosistem di Kecamatan Jejangkit dan hilangnya penghasilan warga dari hutang alam. Seiring memburuknya harga minyak sawit

mentah di pasar global berdampak pada pendapatan perusahaan yang semakin menurun, hal ini pula langsung berdampak pada warga yang sudah menjadi buruh maupun karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja. Dampak-dampak negative inilah yang diungkap oleh warga ketika program ini berlangsung.

Hutan kayu galam tidak mampu dikembalikan seperti sebelumnya, perubahan ekosistem dan pencemaran yang terjadi akibat perkebunan ini tidak dapat diselesaikan secara cepat. Kehadiran program pengabdian masyarakat ini, membuka wawasan khalayak sasaran untuk menjadikan limbah kelapa sawit menjadi lebih bernilai sehingga dapat menjadi peluang usaha baru. Limbah tandan kosong dapat dimanfaatkan sebagai bubur kertas, pelepah dan daun dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Sedangkan cangkang dapat dimanfaatkan sebagai asap cair, arang aktif dan briket.

Khalayak sasaran menginginkan adanya tindak lanjut program ini. Ketersediaan dana desa dan tuntutan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) menjadikan peluang pemanfaatan cangkang asap cair

semakin terbuka lebar. Harapan *upscale* reaktorpirolisis menjadi kapasitas yang lebih besar diminta oleh klayak kepada tim pengabdian.

FOTO KEGIATAN



Suasana program pengabdian sebelum kegiatan dimulai



Slide Show Presentasi



Penjelasan Metode Pembuatan Asap Cair



Pemateri Menunjukkan Asap cair Hasil Pirolisis



Tanggapan Peserta Pengabdian

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dalam program ini adalah:

1. Wawasan khalayak sasaran terkait pemanfaatan limbah kelapa sawit menjadi bertambah
2. Program BUMDES dapat dijadikan sarana untuk merealisasikan isi program ini menjadi peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2015. Bupati Barito Kuala Panen Perdana Kelapa Sawit - Pemkab Barito Kuala. <http://pemkabbaritokuala.tribunnews.com> (accessed 10.27.16).

- Diba, F., Tavita, G.E., Wahyuni, R., Oramahi, H.A., 2012. Penggunaan Asap Cair dari Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) dalam Penekanan Perkembangan Jamur *Schizopyllum Commune*. J. Tengkwang 1.
- Loekito, H., 2011. Teknologi Pengelolaan Limbah Industri Kelapa Sawit. J. Teknol. Lingkungan. 3.
- Oramahi, H.A., Diba, F., 2012. Efikasi Asap Cair Dari Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) dalam Penekanan Perkembangan Jamur *Aspergillus Niger*. J. Hama Dan Penyakit Tumbuh. Trop. 10.
- Anonim, A., 2014. Pemetaan Potensi Investasi di Kab. Barito Kuala Tahun 2014. Website Resmi Pemerintah Babupaten Barito Kuala.
<http://v6.baritokualakab.go.id>
(accessed 10.27.16).